

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010).

Desain dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2008). Yin mengemukakan definisi studi kasus sebagai berikut:

Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dapat digunakan” (Yin, 2008: 18).

Penelitian ini juga menggunakan desain studi kasus karena peneliti ingin mengkaji beberapa aspek pada wanita yang mengalami penyakit kanker payudara, yaitu konsep diri dan *perceived social support*, namun jumlah subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian ini terbatas. Alasan ini berdasarkan

penjelasan Nazir (2009) bahwa studi kasus lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil.

Alasan lain peneliti menggunakan desain studi kasus yaitu peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai konsep diri dan *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara. Alasan ini berdasarkan penjelasan Alsa (2007) bahwa rancangan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Definisi Operasional Konsep Diri**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan konsep diri adalah gabungan dari keyakinan yang dimiliki wanita yang mengalami penyakit kanker payudara tentang diri mereka sendiri yang mencakup karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi. Konsep diri ini diungkap melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Pedoman wawancara dirumuskan berdasarkan tiga komponen konsep diri menurut Hurlock (1978), yaitu sebagai berikut:

#### *a. The perceptual component.*

*The perceptual component* adalah gambaran yang dimiliki wanita yang mengalami penyakit kanker payudara mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. Komponen ini meliputi daya tarik dan kesesuaian seksual tubuh, arti penting bagian-bagian tubuh, serta gambaran

fisik yang didasarkan pada kesan dan penilaian orang lain. Komponen ini sering disebut sebagai *physical self-concept* (konsep diri fisik) atau citra fisik atau citra tubuh.

b. *The conceptual component.*

*The conceptual component* adalah konsepsi yang dimiliki wanita yang mengalami penyakit kanker payudara mengenai karakteristik khususnya, kemampuan dan ketidakmampuannya, latar belakang, dan masa depannya. Peran dalam kehidupan, tanggung jawab, harapan dan cita-citanya juga termasuk ke dalam komponen ini. Komponen ini sering disebut sebagai *psychological self-concept* (konsep diri psikologis) atau citra psikologis, yang tersusun dari beberapa kualitas penyesuaian diri, seperti kejujuran, percaya diri, kemandirian, keberanian dan kebalikan dari sifat-sifat tersebut.

c. *The attitudinal component.*

*The attitudinal component* adalah perasaan dan sikap wanita yang mengalami penyakit kanker payudara mengenai keadaan diri saat ini dan di masa yang akan datang. Termasuk di dalam komponen ini yaitu perasaan kebermanfaatan diri, sikap terhadap harga diri, penyalahan diri, kebanggaan, dan rasa malu. Bagi seseorang yang sudah mencapai masa dewasa, komponen ini terkait dengan keyakinan, pendirian, nilai-nilai, idealita, aspirasi, dan komitmen yang menyusun filosofi hidupnya.

## 2. Definisi Operasional *Perceived Social Support*

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *perceived social support* adalah evaluasi subjektif dan menyeluruh wanita yang mengalami penyakit kanker payudara mengenai kualitas atau keberadaan tipe-tipe dukungan sosial tertentu yang diterima manakala dibutuhkan. *Perceived social support* ini diungkap melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Pedoman wawancara dirumuskan berdasarkan lima tipe *perceived social support* menurut Cutrona dan Russell (1990), yaitu sebagai berikut:

a. *Emotional support* (dukungan emosional).

*Emotional support* yaitu adanya orang lain yang mampu mengubah seseorang menjadi nyaman dan merasa aman ketika mengalami masalah, mengarahkan seseorang untuk merasa bahwa ia diperhatikan. Dukungan ini termasuk adanya orang yang dapat mendengarkan secara simpati ketika individu memiliki masalah dan dapat menyediakan tanda-tanda kepedulian dan penerimaan, menyediakan rasa nyaman, penentraman hati, dan rasa dicintai pada saat seseorang mengalami stres.

b. *Network support* (dukungan jaringan).

*Network support* yaitu adanya orang yang membuat seseorang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok dimana anggotanya memiliki perhatian atau kepentingan yang sama atau ketersediaan orang yang bersama mereka seseorang dapat berpartisipasi dalam aktivitas sosial atau kegiatan rekreasi.

c. *Esteem support* (dukungan penghargaan).

*Esteem support* yaitu adanya orang yang mendorong perasaan seseorang terhadap kemampuan atau harga dirinya. Contoh dukungan ini adalah memberikan umpan balik positif terhadap keahlian dan kemampuan seseorang atau mengungkapkan keyakinan bahwa seseorang mampu atau sanggup mengatasi kejadian yang penuh tekanan, memberikan ekspresi penghargaan positif untuk seseorang, dorongan atau persetujuan atas gagasan maupun perasaan seseorang, dan perbandingan positif seseorang tersebut dengan orang lainnya, seperti orang lain yang keadaannya lebih buruk.

d. *Instrumental support* (dukungan instrumental).

*Instrumental support* yaitu adanya orang yang memberikan bantuan nyata (materi atau jasa) ketika seseorang berada dalam situasi stres untuk mengatasi masalahnya.

e. *Informational support* (dukungan informasional).

*Informational support* yaitu adanya orang yang memberikan nasehat atau bimbingan mengenai solusi yang tepat terhadap masalah yang dihadapi. Dukungan ini mencakup nasehat, pengarahan, saran, atau umpan balik tentang apa yang harus dilakukan seseorang.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang wanita yang mengalami penyakit kanker payudara stadium I-IV yang menjalani pengobatan medis dan telah menerima tindakan operatif dengan karakteristik sebagai berikut:

1. menikah,

2. berada dalam rentang usia 30 sampai 40 tahun.

Ketiga subjek dalam penelitian ini merupakan pasien rawat jalan Poli Bedah Onkologi Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Hasan Sadikin Bandung. Pemilihan subjek ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, pengertian peneliti sebagai instrumen penelitian adalah tepat karena peneliti tersebut yang menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Moleong, 2010; Sugiyono, 2008).

Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2008). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja (Afiduddin dan Saebani, 2009). Wawancara dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak

terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Patton dalam Afifuddin dan Saebani, 2009). Selama proses mengumpulkan data melalui wawancara, peneliti dibantu oleh alat perekam suara.

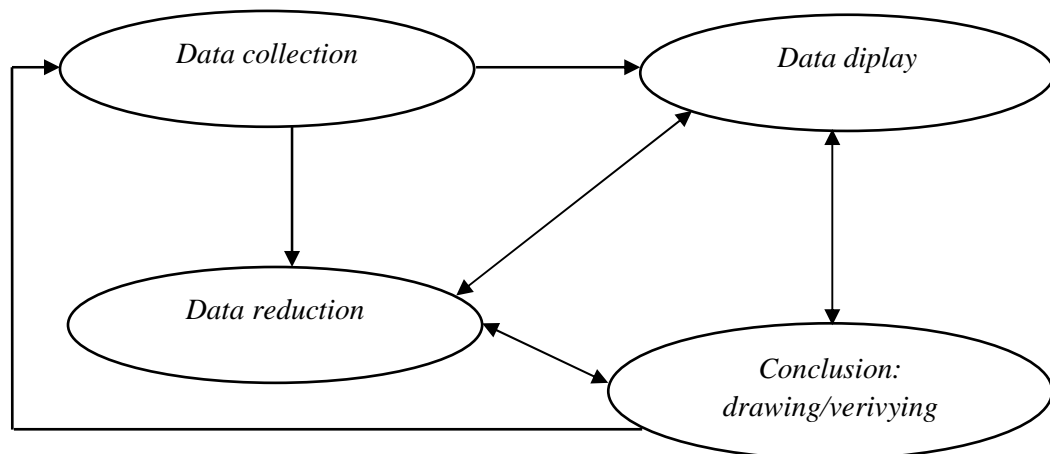
Tahap-tahap wawancara yang dilakukan peneliti selama proses mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan kepada siapa saja wawancara akan dilakukan, selain kepada subjek penelitian.
2. Peneliti menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Peneliti mengawali atau membuka alur wawancara serta menciptakan *rapport* atau hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Dengan hubungan yang baik, subjek penelitian akan merasa bebas memberikan informasi dan terangsang untuk berbicara.
4. Peneliti melangsungkan alur wawancara.
5. Setelah wawancara selesai, peneliti mencatat hasil wawancara secara verbatim.

Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti juga melakukan observasi. Hal-hal yang diobservasi selama wawancara berlangsung adalah penampilan fisik subjek penelitian, suasana tempat di mana proses wawancara berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam situasi wawancara, dan emosi yang dirasakan atau diekspresikan oleh subjek.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992), yaitu dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis data: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992)

### 1. *Data reduction.*

Pada tahap ini peneliti merangkum data yang telah dikumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari



tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan fokus dalam penelitian ini.

2. *Data display.*

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk matriks, uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, dan bagan hubungan antar kategori.

3. *Conclusion drawing/verification*

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

1. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008). Peneliti melakukan triangulasi dengan mendapatkan data rekam medis masing-masing subjek milik RSUP Dokter Hasan Sadikin Bandung yang berisi data mengenai riwayat penyakit dan pengobatan, mengulang pertanyaan yang sama kepada masing-masing subjek penelitian pada waktu yang berbeda, dan mewawancarai anggota keluarga yang paling dekat menurut subjek. Pada subjek pertama, peneliti mewawancarai adik dan ibu subjek. Pada subjek kedua dan ketiga, peneliti mewawancarai suami masing-masing subjek.

2. *Member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2008). Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.
3. *Comprehensive data treatment*, yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga diperoleh kesimpulan yang terintegrasi (Silverman, 2005).
4. Melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian dari mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008). Auditor dalam penelitian ini adalah Dra. Hj. S. W. Indrawati, M.Pd, Psi. dan Tina Hayati Dahlan, M.Pd, Psi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
  - b. Menentukan fokus penelitian.
  - c. Menentukan studi kepustakaan untuk mendapatkan garis besar dan landasan teoritis yang berkaitan dengan fokus penelitian.

- d. Mempersiapkan kisi-kisi wawancara.
  - e. Mencari informasi awal mengenai keberadaan subjek penelitian yang sesuai dengan karakteristik penelitian di RSUP Dokter Hasan Sadikin Bandung.
  - f. Melakukan pendekatan secara personal dengan subjek penelitian dan meminta izin untuk menjadikannya informan atau sumber data dalam penelitian ini.
  - g. Mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada pihak RSUP Dokter Hasan Sadikin Bandung karena peneliti menggunakan tiga orang pasien rawat jalan rumah sakit tersebut sebagai informan atau sumber data dalam penelitian ini.
2. Tahap Pengambilan Data
    - a. Melaksanakan pengambilan data terhadap subjek penelitian melalui wawancara dan observasi.
    - b. Melakukan pengecekan data terhadap keluarga subjek penelitian.
3. Tahap Pengolahan Data
    - a. Melakukan verbatim dari wawancara yang telah dilaksanakan dengan subjek penelitian.
    - b. Melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan secara kualitatif.
4. Tahap Pembahasan
    - a. Menginterpretasikan dan membahas hasil analisis data.
    - b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian.

## 5. Tahap Penyelesaian

- a. Membuat laporan hasil penelitian.
- b. Mempresentasikan laporan hasil penelitian di hadapan para penguji.
- c. Merevisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian secara keseluruhan.